

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling dalam bahasa Inggris disebut dengan *guidance* dan *counseling*. Kata *guidance* yang berarti, mengarahkan *to direct* memandu, *to pilot* mengelola, dan *to manage* menyetir *to steer*. Sedangkan kata *counseling* yang berarti nasihat. Bimbingan dan konseling dimaknai dengan tahap pemberian bantuan *helping* sesuai dengan istilah *guidance* dan *counseling*. Tahapan dalam memberikan bantuan kepada orang lain supaya dirinya paham akan lingkungan dan dirinya disebut dengan bimbingan. Tidak setiap bentuk bimbingan adalah nasihat, perlu diingat hal tersebut. Sedangkan tahapan interaksi yang artinya pemahaman lingkungan dan diri dibarengi dengan hasil dari pengklasifikasian dan pembentukan nilai dan tujuan manusia di masa mendatang disebut dengan konseling.

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk merubah sikap manusia agar dirinya dapat menjalani kehidupan dengan baik dan produktif.¹ Layanan bimbingan konseling merupakan layanan yang tujuannya membantu konseli agar mampu memahami potensi diri, pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dimana hal ini dilakukan oleh konselor.²

Kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada aktivitas hidup manusia. Dalam kehidupannya manusia selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Setiap manusia memiliki perbedaan. Ada manusia yang bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan ada juga manusia yang memerlukan bantuan dalam

¹ Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1-5

² Anisya Afifa, dan Abdurrahman, "Peran bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2021) 178-179

menghadapi masalah yang sedang dihadapinya. Disinilah bimbingan dan konseling diperlukan.³

b. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Islam mengartikan konseling dengan *Al-Irsyad* atau *Al-Istisyaroh*. Sedangkan bimbingan dalam Islam disebut dengan *Attaujih*. Kata *Al-Irsyad* dan *Al-Istisyaroh* secara etimologi bearti petunjuk dan meminta nasihat atau konsultasi. Ajaran Islam bisa dimanfaatkan dalam menuntaskan masalah hidup manusia. Konseling Islam merupakan jalinan personal antara kedua manusia, dimana salah satunya menjadi berkeinginan untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah dan yang lainnya memberikan bantuan dalam menyelesaikan dan memecahkannya.

Konseling Islami juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh konselor dalam membantu konseli untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya didasarkan pada dua dasar Islam yang menjadi pedoman tindakannya.⁴

Melalui pendekatan konseling religius, klien bisa mendapatkan kesadaran dan wawasan terhadap korelasi dari sebab dan akibat dalam berbagai permasalahan yang dihadapinya. Konseling Islam mempunyai tujuan umum yaitu membantu konseli agar mempunyai pemahaman mengenai dirinya dan bisa memutuskan tindakan yang dianggapnya bermanfaat, benar dan baik bagi hidupnya di dunia dan akhirat.⁵

2. Peran Bimbingan Orang Tua

Mendidik, memelihara, membimbing dan mengasuh anak agar tumbuh sebagai anak yang berakhlak, pandai dan cerdas merupakan peran utama orang tua. Peran orang tua didalam keluarga membantu dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Pengaruh pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kemandirian pada anak. Keluarga merupakan

³ Ulfatun Azizah, "Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kenakalan Remaja" *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2018) 108

⁴ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019) 15-20

⁵ Abdul Basit, *Konseling Islam* (Jakarta: Kencana, 2017) 11

pertama dan utama dalam membentuk kemandirian anak, walaupun lembaga pendidikan turut andil dalam memberi kesempatan anak agar tumbuh sebagai manusia yang mandiri.

Dengan mengembangkan kemandirian, anak-anak belajar untuk mengasah kemampuan mengendalikan diri tanpa mengurangi nilai diri mereka. Oleh karena itu, memiliki kemampuan mandiri atau menjadi individu yang mandiri merupakan aspek yang krusial bagi setiap anak. Membimbing anak dalam meraih prestasi di sekolah, mengajarkan rasa hormat kepada orang lain, membantu mereka mengatasi tantangan pribadi, serta memberikan panduan sebagai orang tua adalah peran penting dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak.⁶ Peran orang tua mencakup tindakan yang berkaitan dengan pemegangan posisi khusus dalam struktur keluarga, di mana mereka bertindak sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak-anak.⁷

Peran keluarga sangat signifikan dalam membentuk karakter seorang remaja. Memberikan panduan agama yang positif dan petunjuk-petunjuk lainnya dapat mencegah remaja terlibat dalam perilaku negatif. Dengan upaya pembinaan yang terfokus, remaja dapat mengalami perkembangan pribadi yang positif, mencapai keseimbangan antara kecerdasan rasional dan aspek emosional.⁸

Remaja sangat membutuhkan dukungan dari orang tua. Penting bagi orang tua untuk terus memberikan panduan keagamaan kepada remaja. Ketika suasana keluarga tidak harmonis atau ketika orang tua tidak memberikan perhatian penuh dan tidak menjalin hubungan yang baik dengan anak, remaja dapat tergoda untuk mengambil perilaku negatif seperti keterlibatan dalam hubungan seks bebas, konsumsi minuman keras, terlibat dalam tindakan kekerasan, dan

⁶ Veronika Nainggolan, "Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020)

⁷ Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan" *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB* 2,1. (2017):42

⁸ Dadan Sumara dkk., "Kenakalan Remaja dan Penanganannya" *Jurnal Penelitian dan PKM* 4,2. (2017):350

perilaku lainnya. Hal ini juga dapat terjadi ketika remaja bergaul dengan teman sebaya yang tidak menghargai nilai-nilai agama.⁹

a. Manfaat Bimbingan Orang Tua

Adapun nilai kemanfaatan dari bimbingan yaitu:

1. Menyajikan informasi yang akurat dan terperinci mengenai bakat, karakter, sikap, dan kebiasaan anak bertujuan agar mereka dapat mengelak dari pengalaman yang tidak diinginkan.
2. Memberikan dukungan kepada anak dalam memahami secara rinci peluang dan kecenderungan yang mungkin muncul dalam aspek pendidikan dan karier mereka di masa depan.¹⁰

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Dalam bahasa Latin, istilah remaja berasal dari kata *adolescere* yang berarti pertumbuhan atau menjadi dewasa. Masa remaja merupakan fase peralihan di mana seseorang telah melampaui masa kanak-kanak tetapi belum mencapai usia dewasa. Karakteristik transisi ini sangat jelas terlihat karena remaja belum memegang status dewasa dan juga tidak lagi dianggap anak-anak. Masa remaja juga sering disebut sebagai periode perkembangan yang mencakup berbagai aspek. Remaja cenderung mudah terpengaruh dan masih dalam keadaan labil.¹¹

Dalam bahasa Inggris kata remaja berasal dari kata *teenager* yakni usia 13-19 tahun. Secara psikologis, masa remaja merupakan masa dimana manusia berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, masa dimana anak-anak tidak

⁹ Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya" *Jurnal Ilmu sosial dan Pendidikan* 5,1. (2021):365

¹⁰ Veronika Nainggolan, "Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020)

¹¹ Wilga Secsio Ratsja Putri dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap perilaku Remaja" *Jurnal Prosidin KS: Riset & PKM* 3, 1. (2016): 48-49

lagi merasa berada di bawah tingkat orang tua, tetapi berada pada tingkat yang sama.¹²

Munculnya perubahan yang terkait dengan gejala-gejala kematangan fisik umumnya terjadi sekitar usia 11 atau 12 tahun pada perempuan, sementara pada laki-laki cenderung terjadi sedikit lebih lambat selama masa remaja. Rentang usia remaja ini bisa mencapai 20 atau 21 tahun. Remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya karena fase remaja ditandai oleh gejala emosional dan ketidakseimbangan, sehingga remaja lebih mungkin terjerumus ke dalam perilaku yang tidak sesuai norma.¹³

Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik, perkembangan psikis dan sikap mandiri. Secara perkembangan, permulaan pubertas ditandai dengan perubahan fisik yang mendahului pematangan seksual. Proses perkembangan psikis pada remaja dimulai bersamaan dengan terjadinya perubahan fisik, dimana mereka mulai lepas dari ikatan orang tuanya. Perubahan kepribadian terjadi karena perubahan gaya hidup untuk beradaptasi dengan masyarakat.¹⁴

Remaja merupakan potensi berharga bagi masa depan suatu negara, dimana keamanan dan kesejahteraan bangsa yang akan datang sangat bergantung pada kontribusi generasi muda saat ini. Pemuda dan remaja memegang peranan krusial sebagai penopang masa depan manusia. Mereka dianggap sebagai generasi penerus yang diharapkan mampu membawa perubahan positif. Para pemuda dan remaja diidentifikasi sebagai generasi harapan, mengingat peran penting mereka dalam sejarah, seperti keikutsertaan banyak pemuda dalam perjuangan bersama Rasulullah.

¹² Kenny Dwi Fhadila, "Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja" *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, 2. (2017):16-17

¹³ Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja* (Jakarta:PT BPK Gunung Mulia, 2008), 203-206

¹⁴ Hairus Sodik, Fathor Arifin, "Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya" *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 14,1. (2022):128

Pada masa Rasulullah, banyak pembicara dan pemimpin podium yang mendominasi adalah kaum muda, serta banyak pemuda yang terlibat aktif dalam perjuangan bersama Rasulullah. Tidak hanya sebagai pendengar, para remaja juga berperan sebagai asisten Rasulullah dan utusan di berbagai kegiatan pada masa tersebut.¹⁵

b. Perilaku Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku merujuk pada respons atau tanggapan yang ditunjukkan oleh individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku mencakup berbagai tindakan atau aktivitas manusia yang mencakup berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Secara alami, manusia adalah makhluk sosial. Ketika manusia bertumbuh menuju kedewasaan, interaksi sosial antar manusia dapat membentuk kehidupan individu.

Perilaku remaja erat kaitannya dengan perkembangan psikologis, yang pada dasarnya merupakan proses alami yang akan dialami oleh setiap individu. Saat remaja mengalami perubahan pada aspek fisik dan mental, mereka juga menjalani perkembangan kognitif dan emosional. Jadi, transformasi ini tidak hanya terbatas pada perubahan fisik dan mental semata.¹⁶

Segala bentuk tingkah laku atau aktivitas yang ditampilkan oleh remaja merupakan sebuah perilaku sosial baik interaksi yang dilakukan secara individual maupun kelompok di lingkungan sekitar ataupun dilingkungan sekolah. Melalui gaya hidup yang mencakup penampilan, cara berbicara dan pergaulan atau interaksi dengan teman dan lawan jenis merupakan wujud dari perilaku sosial.

¹⁵ Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya" *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5,1. (2021):364-365

¹⁶ Radi Susanto, Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara, diakses 16 April 2023

Berikut kajian perilaku sosial remaja:

1) Penampilan remaja

Gaya penampilan remaja sekarang cenderung mengikuti trend yang sedang terjadi seperti memakai baju crop, celana pensil, dan hot pants. Rambut model anak laki-laki mereka mengikuti model yang diidolakan, seperti pemain sepakbola, model rambut boy band, dan lain-lain.

Remaja cenderung ingin mengespresikan dirinya dengan mengikuti trend penampilan yang sedang terjadi. Mereka merasa percaya diri jika mengikuti sesuai trend yang sedang berlangsung. Dan sebaliknya jika remaja yang berpenampilan tidak mengikuti trend akan diejek oleh teman yang mengikuti trend. Hal ini sesuai dengan remaja yang mempunyai karakteristik perilaku sosial yang cenderung bebas dalam mengekspresikan dan menampilkan diri.

2) Gaya berbicara remaja

Tidak jarang dalam berbicara remaja menggunakan istilah atau beberapa kata-kata bahasa lainnya.

3) Pergaulan remaja

Hal yang sangat penting bagi remaja adalah pertemanan atau persahabatan. Mengungkapkan berbagai masalah lebih nyaman dengan teman dibandingkan orang tua banyak dilakukan oleh remaja. Memilih teman pergaulan bagi remaja sangat penting. Remaja harus sangat berhati-hati dalam memilih teman karena teman sangat berpengaruh dalam pergaulan remaja.¹⁷

c. Fase Remaja

Setiap individu mengalami tahapan usia yang memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka dari tahapan pertumbuhan lainnya. Setiap tahap perkembangan dalam kehidupan manusia memiliki ciri-

¹⁷ Iva Krisnaningrum dkk, "Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal", *Journal of Education Social Studies* 6, no. 3 (2017):94-96, diakses pada 16 April 2023

ciri yang berbeda-beda. Hal ini juga berlaku untuk fase remaja, yang memiliki karakteristik yang berbeda dari fase kanak-kanak, dewasa, dan tua. Setiap orang memiliki kemampuan untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan keadaan, yang dapat berubah seiring berjalannya waktu dari satu fase ke fase berikutnya.

Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja merujuk kepada individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja diidentifikasi sebagai penduduk yang berusia antara 10 hingga 18 tahun. Sementara menurut BKKBN, rentang usia remaja mencakup 10 hingga 24 tahun, dengan syarat bahwa mereka belum menikah.

Pengembangan dan pertumbuhan mental ataupun fisik muncul di masa remaja. Berikut ini tahapan remaja:

1) Pra Remaja (umur 11, 12, 13, atau 14 tahun)

Masa pra remaja memiliki durasi yang singkat, kira-kira satu tahun. Fase ini sering dianggap sebagai fase yang cenderung negatif karena remaja menunjukkan perilaku yang kurang positif. Selama fase ini, terjadi banyak peristiwa, termasuk kesulitan dalam berkomunikasi antara anak dan orang tua, perubahan dalam fungsi tubuh termasuk perubahan hormonal yang dapat mempengaruhi suasana hati secara tiba-tiba. Remaja pada tahap ini sering mengeksplorasi dan merenung tentang diri mereka sendiri, serta meningkatkan kesadaran terhadap pandangan orang lain tentang mereka. Pertanyaan seperti "Apa pendapat orang tentang saya? Apakah ada sesuatu yang salah dengan penampilan saya?" sering muncul pada fase ini.

2) Remaja Awal (13 tahun – 17 tahun)

Perubahan berlangsung dengan cepat dan mencapai puncaknya pada fase ini. Banyak insiden di mana anak-anak mengalami ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan kepribadian. Pada periode ini, mereka sedang mencari jati diri karena status mereka tidak jelas. Transformasi juga terjadi

dalam pola hubungan sosial di kalangan remaja awal. Pencapaian kemandirian dan identitas menjadi sangat mencolok, sementara pemikiran menjadi lebih logis, abstrak, dan idealistik. Selain itu, waktu yang lebih banyak dihabiskan di luar lingkungan keluarga pada masa remaja awal ini.

3) Remaja lanjut (17 – 21 Tahun)

Dalam fase remaja lanjut, keinginan untuk menjadi sorotan, menonjolkan diri, memiliki visi yang tinggi, semangat, energi besar, usaha untuk mengukuhkan identitas diri, dan aspirasi untuk mencapai kemandirian emosional semuanya menjadi kenyataan.¹⁸

Pada kasus penelitian ini peneliti akan fokus pada remaja lanjut dengan jenjang usia 17-21 tahun. Peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap orang tua yang memiliki latar belakang keluarga menengah kebawah dan berpendidikan rendah.

d. Kebutuhan Remaja

1) Kebutuhan Biologis

Kebutuhan biologis sering juga disebut *physiological drive* atau *biological motivation*. Semua motivasi yang mendorong makhluk hidup untuk berperilaku guna mencapai tujuan atau keinginan dapat dipahami sebagai kebutuhan atau motif. Motivasi biologis merujuk pada kebutuhan biologis atau motif biologis. Dorongan biologis ini sudah ada sejak lahir dan tidak perlu dipelajari.

Semua ciptaan Allah memiliki dorongan biologis seperti lapar, haus, pernapasan, keinginan untuk beristirahat, dan impuls seksual. Motivasi untuk makan, minum, bernafas, dan beristirahat merupakan bagian dari dorongan biologis yang lebih luas. Dorongan seksual, atau motif seks, memiliki tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan keturunan dalam spesies manusia atau binatang.

¹⁸ Anita Diananda, “Psikologi Remaja dan Permasalahannya” *Jurnal ISTIGHNA* 1, 1. (2018):116-118

Motif psikis (rohani) termasuk di dalamnya motif seks, di mana dorongan seksual pada remaja menjadi lebih menonjol dan memengaruhi perilaku mereka. Contohnya, terlihat pada remaja perempuan yang cenderung menyukai berdandan dan tertarik pada lawan jenis, begitu juga pada remaja laki-laki yang menunjukkan minat pada lawan jenis, ingin memahami hubungan seksual, dan sebagainya.

2) Kebutuhan Psikologis

Dorongan batin yang mendorong seseorang untuk mengambil langkah demi mencapai tujuannya berasal dari kebutuhan psikologis. Kebutuhan psikologis ini bersifat personal dan melibatkan beberapa aspek, seperti:

a) Kebutuhan beragama

Setiap individu umumnya cenderung memuliakan kekuasaan Tuhan sebagai suatu dasar dari kebutuhan spiritual. Kebutuhan spiritual ini biasanya mencuat pada masa remaja, dan pendidikan agama sebaiknya ditanamkan sejak usia dini. Jika pendidikan agama kurang pada masa kecil, remaja mungkin akan menjauh dari nilai-nilai keagamaan.

Pengaruh lingkungan sosial terhadap keyakinan agama remaja juga sangat signifikan. Sikap remaja cenderung mencerminkan kondisi lingkungan di sekitarnya. Apabila masyarakat sekitar mendukung dan menjalankan ajaran agama dengan patuh, remaja cenderung akan mengadopsi sikap yang sama, menjadi patuh terhadap nilai-nilai agama. Sebaliknya, jika lingkungan masyarakat kurang memperhatikan ketaatan terhadap agama, hal ini dapat merugikan keyakinan agama remaja, yang berpotensi membuat mereka menjadi pribadi yang kasar, nakal, dan bahkan menentang nilai-nilai agama.

b) Kebutuhan akan rasa aman

Rasa aman dibutuhkan sejak kecil oleh manusia. Ketenangan mental bersumber dari rasa aman yang akan berpengaruh dalam perkembangan

selanjutnya. Terjadinya kenakalan dapat disebabkan oleh rasa tidak nyaman sehingga akan menimbulkan ketegangan dan kekecewaan dalam diri remaja.¹⁹

4. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Remaja yang berada dalam rentang usia 13-18 tahun mengalami fase peralihan, di mana mereka telah melewati masa kanak-kanak namun belum sepenuhnya matang untuk dianggap sebagai orang dewasa. Oleh karena itu, masa remaja sering disebut sebagai periode peralihan. Selama fase ini, remaja sedang dalam proses pencarian identitas diri, yang kadang-kadang dapat tercermin dalam tindakan-tindakan yang dikenal sebagai kenakalan remaja.²⁰

Dalam lingkup Psikologi, perilaku menyimpang pada remaja dikenal sebagai *Juvenile Delinquency*. Secara etimologis, *Juvenile* berasal dari bahasa Latin yang merujuk kepada anak-anak atau individu muda. Sementara itu, *delinquere* memiliki makna terabaikan atau diabaikan. Oleh karena itu, kedua istilah ini dapat diperluas untuk menggambarkan perilaku yang bersifat jahat, asosial, melanggar aturan, mengacau, menakutkan, bersifat kriminal, tidak bermoral, dan sejenisnya.²¹

Perilaku kenakalan remaja mencakup segala tindakan yang melanggar norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja, yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri dan orang di sekitarnya.²²

¹⁹ Fella Eka Febriana, Peran Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja, diakses pada 16 April 2023.

²⁰ Dadan Sumara., “Kenakalan Remaja dan Penanganannya” *Jurnal Penelitian & PKM* 4,2. (2017):347

²¹ Haris Sodik, Fathor Arifin, “Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya” *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 14,1. (2022):128

²² Erieska Gita Lestari, Sahadi Humaedi, Melainny Budiarti, & Dessy Hasanah, “Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja”, *Jurnal Penelitian & PKM* 4, 2. (2017): 155

Pembentukan tingkah laku kriminal anak-anak remaja tidak terlepas dari pengaruh sosial dan kultural. Perilaku kenakalan remaja ditunjukkan oleh perilaku remaja yang kurang atau tidak adanya pengetahuan terhadap norma-norma sosial yang mayoritas kenakalan remaja berusia 21 tahun. Pada usia 15-19 tahun tindakan kenakalan remaja ada pada puncaknya, dan kasus kejahatan akan menurun ketika remaja sesudah umur 22 tahun.²³

Definisi kenakalan remaja menurut para ahli:

1) Kartono, ilmuwan sosiologi

Juvenile delinquency atau dalam bahasa Indonesia adalah kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

2) Santrock

Kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal adalah definisi kenakalan remaja menurut Santrock.²⁴

b. Macam Bentuk Kenakalan Remaja

Perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja mencakup berbagai bentuk, mulai dari tindakan yang relatif tidak serius hingga perilaku yang dapat menyebabkan mereka terlibat dalam masalah hukum. Tindakan-tindakan kriminal yang dilakukan remaja saat ini tidak sedikit yang membuat mereka berurusan dengan hukum. Seperti, remaja yang melakukan perampokan di sebuah toko elektronik sehingga mereka dilaporkan ke polisi dan terjerat kasus hukum. Masalah sosial yang dilakukan remaja dengan merusak keteraturan nilai-nilai yang ada di masyarakat merupakan kenakalan remaja.²⁵

²³ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja" *Jurnal Edukasi Nonformal* (2020):153

²⁴ Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya" *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5,1. (2021)366

²⁵ Febriana Dwi Wanodya Mukti dkk., "Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus pada Remaja Laki-laki yang Terjerat Kasus Hukum" *Jurnal Penelitian Psikologi* 6,1. (2019):2

Masalah-masalah yang dialami remaja ragamnya cukup luas. Kenakalan remaja dari jenisnya dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Dampak fisik yang timbul akibat tindakan yang melibatkan kejahatan, seperti pertikaian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan sebagainya.
- 2) Kerugian finansial, seperti kerusakan, pencurian, perampasan, pemerasan, dan sebagainya.
- 3) Perilaku sosial yang tidak mengakibatkan dampak buruk pada orang lain, seperti pelacuran dan penyalahgunaan obat terlarang.
- 4) Perilaku yang menentang norma atau status tertentu, seperti mengekang status sebagai pelajar dengan cara membolos.²⁶

c. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Remaja yang sedang mencari identitas seringkali menunjukkan perilaku yang mengganggu ketenangan orang lain. Tindakan-tindakan seperti mengonsumsi minuman beralkohol, terlibat dalam pertengkaran, berjudi, dan perbuatan lainnya dapat menyebabkan kerugian bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan orang lain di sekitarnya.

Kenakalan remaja dilatar belakangi banyak faktor, faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Berikut ini penjelasan faktor kenakalan remaja terjadi:

- 1) Faktor Internal
 - a) Krisis Identitas

Perkembangan remaja, baik secara biologis maupun sosial, dapat memicu dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, mencapai identitas peran. Jika remaja mengalami kesulitan dalam mencapai kedua integrasi tersebut, dapat menyebabkan perilaku kenakalan remaja.

²⁶ Lilik Mufidah, Peran Orang Tua dalam Mencegah Terjadinya Kenakalan Remaja di Lingkungan Dusun Krajan Desa Poko Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan, diaskes pada 16 April 2023.

b) Kontrol diri yang lemah

Ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan diri seringkali mengakibatkan perilaku menyimpang, di mana mereka kesulitan untuk memahami dan membedakan tindakan yang dapat diterima oleh masyarakat. Akibatnya, mereka cenderung terjerumus ke dalam perilaku nakal.

2) Faktor Eksternal

a) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang.

Keluarga merupakan fondasi primer bagi perkembangan anak. Nuansa pada perkembangan anak diberikan oleh lingkungan sekitar dan sekolah. Baik atau buruknya pertumbuhan perkembangan kepribadian anak tidak lepas dari baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar. Munculnya perilaku bermasalah pada remaja dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan sekitar, terutama dalam konteks keluarga. Keluarga broken home, ketidakstabilan rumah tangga karena kehilangan salah satu orang tua, konflik keluarga, dan kendala ekonomi keluarga merupakan faktor-faktor yang dapat menjadi pemicu munculnya perilaku bermasalah pada remaja.

Kasih sayang dan perhatian dari orang tua berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian dan sikap remaja sehari-hari. Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja merupakan pengaruh dari perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

b) Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Salah satu penyebab kenakalan remaja yang lain adalah kekurangan bimbingan keagamaan di lingkungan keluarga. Keberadaan agama memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk moral, karena nilai-nilai moral yang berasal dari ajaran agama tetap konsisten meskipun terjadi perubahan dalam waktu dan tempat.

Sejak dini, sangat penting memberikan bimbingan moral atau agama di lingkungan keluarga karena setiap anak yang lahir belum memiliki pemahaman tentang nilai-nilai yang benar dan yang salah, serta belum memahami batasan-batasan moral dalam lingkungannya. Pembinaan moral ini dimulai di rumah dengan memberikan latihan-latihan dan nasehat-nasehat yang dianggap positif, sebagai persiapan yang akan membantu perkembangan anak di masa depan.

Sangat penting bagi remaja memiliki panduan moral dan agama yang kuat dalam lingkungan keluarga guna melindungi mereka dari perilaku yang tidak diinginkan. Ini bukan hanya sebagai persiapan untuk masa depan, tetapi juga sebagai langkah kritis karena kelalaian dalam memberikan panduan moral dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada perkembangan remaja.

c) Pengaruh dari lingkungan sekitar

Interaksi dengan teman sebaya dan pengaruh budaya Barat memiliki dampak signifikan, terutama ketika teman sebaya sering memotivasi seseorang untuk mencoba hal-hal baru, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan terjerumus ke dalamnya. Faktor utama yang memengaruhi perilaku dan karakter remaja adalah lingkungan. Lingkungan yang tidak sehat dapat membentuk moral dan karakter mereka secara negatif, sementara lingkungan yang positif dapat membantu membentuk pribadi yang baik.

d) Tempat pendidikan

Lembaga pendidikan atau sekolah juga berpengaruh terhadap remaja. Sering terjadi kenakalan remaja di sekolah, seperti tawuran anatar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri.²⁷

²⁷ Dadan Sumara., “Kenakalan Remaja dan Penanganannya” Jurnal Penelitian & PKM 4, 2. (2017): 347-349

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan tema sama dan judul hampir sama. Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Rantau Rasau I, Kecamatan Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur”, yang diteliti oleh Muhammad Arifin, fokus penelitian upaya orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti sama sama membahas tentang mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh orang tua. Subjek penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti sama sama remaja.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti jelas terdapat pada lokasi objek penelitian dan fokus penelitian beda. Lokasi objek penelitian terdahulu di Desa Rantau Rasau I, kecamatan Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur, sedangkan penelitian ini di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara. Fokus penelitianpun berbeda, fokus penelitian terdahulu yaitu pada upaya orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja, sedangkan fokus penelitian yang diteliti adalah peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja. Hasil dari penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa pada penelitian sekarang lebih fokus terhadap sarannya yaitu remaja.²⁸

2. Skripsi dengan judul “Strategi Orang Tua dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung’, yang diteliti oleh Risma Destiyana, fokus penelitian pada strategi orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti terletak pada bahasan penelitian yakni sama sama membahas tentang kenakalan remaja. Subyek penelitianpun sama sama remaja.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti terletak pada lokasi objek, dan fokus penelitian.

²⁸ Muhammad Arifin, Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Rasau I, Kecamatan Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur, diakses pada 29 Maret 2023.

Lokasi objek penelitian terdahulu di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang diteliti lokasi objek berada di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara. Fokus penelitian terdahulu pada strategi orang tua dalam mengantisipasi kenakalan remaja sedangkan fokus penelitian yang diteliti adalah peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja. Hasil dari penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa jelas terlihat perbedaan yang signifikan pada strategi orang tua dan antisipasinya, akan tetapi dapat diperoleh faktor-faktor penyebab kenakalan remaja.²⁹

3. Jurnal dengan judul “Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja” yang diteliti oleh Erieska Gita Lestari dkk, fokus penelitian ini adalah menanggulangi kenakalan remaja dengan peranan orang tua. Persamaan penelitian ini sama sama membahas kenakalan remaja dengan peranan orang tua. Subjek penelitianpun sama sama remaja.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti terdapat pada lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu tidak disebutkan lokasi yang diteliti sedangkan penelitian yang diteliti lokasi objek peneliti yakni di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara.fokus penelitianpun berbeda, penelitian terdahulu adalah bagaimana peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja sedangkan penelitian yang diteliti fokus pada peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja.³⁰

4. Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang” yang diteliti oleh Wisnu Saputra. Fokus penelitian pada peran orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti adalah sama sama membahas tentang kenakalan remaja. Subjek penelitian sama sama remaja.

²⁹ Risma Destiyana, Strategi Orang Tua dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung, diakses pada 29 Maret 2022.

³⁰ Erieska Gita. Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja, Padjajaran. Diakses pada 31 Maret 2023.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni lokasi objek penelitian sebelumnya berada di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang sedangkan lokasi objek penelitian yang diteliti berada di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara. Fokus penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti sangat berbeda, penelitian terdahulu hanya mengurangi tingkat kenakalan pada remaja sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya adalah mengatasi kenakalan remaja yang tidak terlepas dari peran orang tua.³¹

5. Jurnal dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Meminum Alkohol Cap Tikus di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara” yang diteliti oleh Jospin Loka dkk, fokus penelitian ini pada peranan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja akibat alkohol cap tikus. Terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti yakni sama sama membahas peranan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja. Subjek penelitian sama sama remaja.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni memfokuskan permasalahan terhadap remaja akibat meminum alkohol cap tikus, sedangkan pada penelitian sekarang fokus permasalahannya tidak hanya meminum alkohol saja. Pada lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara, sedangkan penelitian sekarang lokasi objek penelitian berada di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara.³²

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang tidak ada pada penelitian sebelumnya yakni pada latar belakang dari para orang tua dari remaja yang melakukan kenakalan, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang rendah yakni lulusan SD dan SMP, dan tergolong kedalam ekonomi yang rendah kebawah. Sedangkan, penelitian

³¹ Wisnu Saputra, Peran Orang Tua dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja di Desa Suro Baru Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, diakses pada 31 Maret 2023.

³² Jospin Losa. Peran Lingkungan keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Meminum Alkohol Cap Tikus di Desa Talawaan kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Diakses pada 31 Maret 2023.

terdahulu tidak disebutkan latar belakang orang tua yang anaknya mengalami kenakalan remaja.

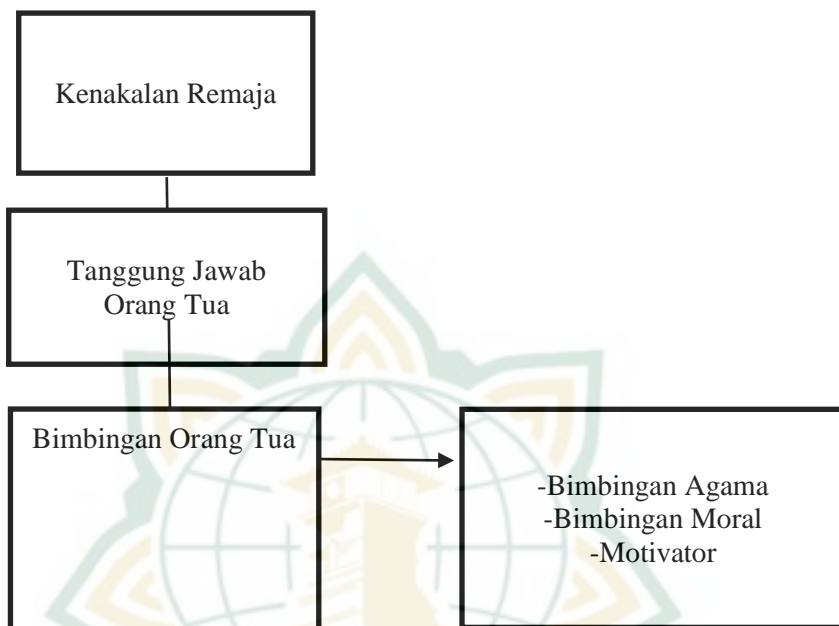
C. Kerangka Berfikir

Pemaparan kerangka berfikir dari peneliti harus ada pada kegiatan penelitian. Kerangka berfikir bertujuan untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan pemecahan suatu masalah yang diteliti.

Kenakalan remaja merupakan sebuah permasalahan yang sering terjadi di masyarakat. Pada remaja, kenakalan meliputi perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada, seperti minum-minuman keras, mencuri, berbohong, dan masih banyak lagi.

Kenakalan remaja dapat diatasi tidak lepas dari peran orang tua pada remaja. Peran bimbingan orang tua sangat diperlukan dalam hal upaya mengatasi kenakalan remaja, karena orang tua lah orang yang paling dekat dengan anaknya dan terutama ibu merupakan maderasah pertama bagi anaknya yang mempunyai banyak pengaruh kepada anak sampai kapanpun.

Orang tua sangat mengupayakan agar anaknya menjadi anak yang mempunyai pribadi yang baik, akhlak yang baik, dan perilaku yang baik pula. Untuk membimbing anak merupakan tanggung jawab dari orang tua. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua agar anaknya tidak mengalami kenakalan remaja. Tidak hanya itu orang tua yang anaknya mengalami kenakalan remaja sangat berupaya untuk mengatasi kenakalan remaja tersebut. Salah satunya adalah terus memberikan bimbingan untuk anaknya, seperti bimbingan keagamaan. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan maka kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir